

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
MTs DI KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR**

Satria Wisnu Wardana¹, Syarwani Ahmad², Muhammad Fahmi³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

e-mail: satriawisnuwardana88@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MTs se Kecamatan Prabumulih Timur. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri maupun Swasta yang berada di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, dimulai dari awal bulan Agustus 2022 hingga Desember 2022. Pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Kecamatan Prabumulih timur Tahun 2022 berjumlah 110 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t, uji F dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (100,086) > F_{tabel} (3,14)$ dengan nilai signifikan (probability) $0,000 < 0,05$. Dengan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah yang baik, yang berkorelasi secara bersama-sama maka akan sangat mendukung untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada subjek penelitian yang lebih fokus meneliti MTs dibanding sekolah formal lainnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, MBS, Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of principal leadership and school-based management together on teacher performance in MTs in Prabumulih Timur District. This research was carried out in public and private MTs located in the East Prabumulih District of Prabumulih City, South Sumatra. This research lasted for five months, starting from the beginning of August 2022 to December 2022. The approach to be used for this research is used as a quantitative approach. The population and sample in this study are all teachers in east Prabumulih District in 2022 totaling 110 people. Data collection techniques in this study used questionnaire, observation and documentation methods. Data analysis techniques use simple correlation analysis, double correlation analysis, simple regression analysis, t test, F test and multiple regression analysis. The result of this study is that there is a significant influence of principal leadership and school-based management together on the performance of MTs teachers in Prabumulih Timur District, Prabumulih City. This is evidenced by the calculated F value $(100.086) > F_{tabel} (3.14)$ with a significant value (probability) of $0.000 < 0.05$. With good principal leadership and school-based management, which correlate together, it will be very supportive to improve teacher performance. What distinguishes this study from other studies lies in the research subjects that are more focused on researching MTs than other formal schools.

Keywords: Principal Leadership, MBS, Teacher Performance



PENDAHULUAN

Belum lama ini *U.S. News & World Report* telah merangkul beberapa negara pada Kawasan ASEAN atau Asia Tenggara yang memiliki sistem pendidikan terbaik tahun 2021. Peringkat ini disusun berdasarkan survei global persepsi, ukurannya yakni kompilasi skor yang terdiri dari tiga atribut, mulai dari sistem pendidikan yang berkembang baik, pertimbangan orang yang ingin berkuliah di Negara tersebut, hingga kualitas pendidikannya. Permasalahan mengenai mutu pendidikan yang wajib mendapat perhatian yang lebih oleh bermacam pihak. Hasilnya di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada aspek pendidik di negara kita jauh tertinggal dibandingkan pada negara tetangga lainnya, informasi terbaru Indonesia menempati diri diri peringkat 4 dari 10 negara yang ada, hal tersebut masih tertinggal dibanding beberapa negara tetangga contohnya: Singapura, Malaysia dan Thailand yang menduduki peringkat 1,2, dan 3 yang dalam keseluruhan melalui survei tersebut Indonesia berada pada posisi 55 dari 73 negara.

Pentingnya pendidikan saat ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menyediakan SDM yang memiliki kualitas untuk kepentingan pembangunan nasional. Lewat kepribadian, pendidikan, keterampilan, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan berakibat pada peningkatan serta pengembangan potensi pada diri individu. Pendidikan saat ini juga tidak mungkin bisa terlepas dari sumber daya yang harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang terbaik untuk mencapai mutu yang unggul dan berkualitas. Sumber daya akan selalu berhubungan dan berkaitan dengan peran guru serta tugas-tugas guru serta pemangku kepentingan dalam bidang akademik yang ada di sekolah. Seorang guru dapat bertindak sebagai seorang *leading sector* dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa untuk masa depan perlu adanya pembinaan dalam rangka untuk mencapai dan menciptakan kompetensi yang unggul dalam kinerja seorang guru (Maryati, dkk, 2021).

Didalam dunia pendidikan tuntutan peningkatan mutu pendidikan termasuk bagian dari pertanggung jawaban publik. Hal tersebut terjadi akibat dari dunia yang terus berkembang didunia, pengelolaan bidang pembangunan terus dituntu untuk dilaksanakan secara terbuka dan akuntabilitas terhadap masyarakat. Kualitas dalam bidang pendidikan dirasa butuh mendapatkan pembaharuan serta perubahan pada bermacam aspek terkhusus pada aspek manajemen yang menjadi bagian dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Jika dibahas secara mendalam tentang mutu pendidikan yang menurun, dapat terlihat salah satunya pengaruh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kualitas guru, sara prasarana, dan sistem manajemen yang digunakan di sekolah, yang bersangkutan pada proses belajar mengajar, partisipasi masyarakat dan manajemen sekolah.

Kinerja guru seharusnya didukung dengan pengawasan supervisi dan pembinaan yang dilakukan terhadap tenaga pendidik. Karena itu sesuai pada penelitian Giri (2017) yang menerangkan jika supervise adalah layanan pada setiap guru yang diharapkan dapat menciptakan perbaikan pada kurikulum dan instruksional belajar, hal itu juga dapat mencerminkan jika kinerja guru bisa meningkat baik, jika terdapat perbaikan dalam dua hal tersebut yang diberi pada tenaga pendidik dalam hal ini ialah guru. Kinerja guru menggambarkan seperti apa sikap tenaga pendidik didalam menjankan tugasnya. Dikatakan

sebagai tugas yang baik apabila prosesnya mendapat bantuan dari pengawas serta pembinaan yang didapatkan dari kepala sekolah.

Kinerja guru yang tinggi juga dapat dilihat dari kelengkapan dalam mempersiapkan diri saat melaksanakan proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan kualitas guru yang kurang memberikan hasil yang maksimal saat melaksanakan tugas, seperti ditandai dengan masih terdapat tenaga pendidik yang tidak menyusun keperluan pembelajaran seperti RPP, Penilaian dalam pengajaran, pengayaan pembelajaran serta kesiapan absensi kelasnya, serta masih ada nya guru yang bersifat monoton dalam memberikan materi belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar masih berdominasi pada guru, padahal Kurikulum sekarang lebih menekankan kepada murid supaya menjadi aktif pada kegiatan pembelajaran (Marlina, dkk, 2020).

Kinerja dapat diartikan sebagai *performance* yang mempunyai beberapa makna yakni (1) melaksanakan, melakukan, menjalankan (2) menjalankan ataupun memenuhi kewajiban sebuah janji, (3) menjalankan ataupun menyempurnakan tanggungjawab, (4) melaksanakan sebuah yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Kinerja tidak dapat tercapai dengan baik jika seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara tidak maksimal, kurang melaksanakan kewajiban sebagai guru seperti (mempersiapkan RPP, merencanakan program pembelajaran, membuat instrumen penilaian), dan masih adanya guru yang kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik (Ambarita, 2014).

Masih kurangnya kinerja guru bisa disebabkan karena lemahnya pembinaan kepada guru, Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Azam, dkk (2019) menyebutkan supervisor untuk secara terbuka dan jujur mengkomunikasikan nilai menghadiri program pelatihan dan pentingnya mempelajari kompetensi baru dapat mengarah pada peningkatan kinerja pekerjaan. Pendapat ini menyatakan bahwa sangat penting bagi seorang supervisor untuk jujur dan terbuka dalam menjelaskan kekurangan, kekurangan dan ketidakmampuan guru dalam menjalankan tugasnya, agar dapat dilakukan pembinaan kembali.

Menurut Astuti dan Dacholfany (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi untuk memotivasi individu menyelesaikan pekerjaannya atau tujuannya. Namun hal ini kurang berjalan dengan maksimal, Karena SMP Negeri di Kecamatan Sembawa menggambarkan fenomena lain dari teori yang ada, diantaranya yang dapat dilihat kenyataannya yang terjadi dilapangan adalah kepala sekolah masih kurangnya memberikan pengarahan dan pembimbingan serta membina para gurunya, kepala sekolah menganggap hanya dilakukan oleh supervisor. Tapi disisi lain kepala sekolah juga masih kurang berinovasi untuk memberi motivasi terhadap tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas sesuai pada ketentuan yang telah ditetapkan. Disisi lain pengawas mata pelajaran tugasnya sangat tepat di sekolah, karena tenaga pendidik sangat membutuhkan arahan serta bimbingan bagaimana melakukan proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Supervisi oleh pengawas sekolah memiliki pengaruh pada kinerja guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik yang baik.

Dijelaskan oleh Sagala (2017) kepemimpinan ialah suatu cara dalam memberi pengaruh, mencontohkan dan membimbing individu lain dalam meraih tujuan yang sudah

ditentukan. Baiknya seorang pemimpin untuk memahami cara memberi motivasi terhadap bawahannya dalam membuat peningkatan kinerja mereka. Meskipun sebuah kepemimpinan yang terbanyak diamati dan dipelajari, tapi pemimpin merupakan sebuah fenomena yang terdikit dipahami di dunia secara global.

Menurut Mulyasa (2017), “Kesuksesan pendidikan dan pembelajaran pada sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah didalam pengelolaan tiap komponen yang ada di sekolah”. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pembinaan yang baik pada guru, yang dijalankan seorang kepala sekolah akan berdampak pada kinerja tenaga pendidik. Selain itu kepala sekolah yang baik ialah kepala sekolah yang bisa melibatkan semua aspek di sekolah dan lingkungannya secara kondusif. Menurut Septiana, dkk (2013) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan untuk kinerja seorang pendidik. Hal itu mengartikan jika bahwa kepemimpinan kepala sekolah bisa memberi pengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja tenaga.

Begitu pula yang terjadi pada MTs di kecamatan prabumulih timur Kota Prabumulih Sumatera Selatan belakangan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru pada rabu 15 Juni 2022 ia mengatakan “Kinerja Guru di sekolah belumlah baik, ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran, tidak bisa mengoperasikan komputer atau gagap teknologi terkhusus guru guru senior, ia menambahkan ada banyak guru yang tidak paham dengan banyaknya administrasi guru yang harus menggunakan sistem aplikasi, seperti pengisian SKP dan absen harian guru melalui akun SIEKA dan SIMPATIKA bagi guru yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, lalu aplikasi My SAPK untuk pengisian data pribadi bagi guru ASN yang diluncurkan oleh Badan Kepegawaian Negara sejak tahun 2021. Ada juga guru yang mengampu mata pelajaran bukan pada kompetensinya, contoh seorang guru Bahasa Inggris yang mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya atau Guru IPA yang mengajar mata pelajaran Prakarya, ini terjadi di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dan juga sekolah lain. kemudian banyak guru yang belum mengembangkan kompetensinya seperti mengikuti pelatihan pelatihan, webinar (*workshop*) dll. Kekurangan guru juga menjadi masalah pada MTs yang berada di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih, di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih misalnya, guru PKN hanya ada satu orang sedangkan jumlah rombel mencapai 30 kelas, sama halnya dengan guru Seni Budaya dan Prakarya yang juga sangat kurang pada MTs di Kecamatan Prabumulih Timur, kepala sekolah MTs Azzahra mengatakan salah satu penyebab kurangnya guru di sekolahnya adalah karena para guru atau pelamar tidak puas dengan honor yang diberikan, maka oleh karena itu para guru tersebut lebih memilih mengajar disekolah lain yang bayarannya lebih tinggi dari sekolahnya. Permasalahan lain juga terletak pada tidak adanya prestasi siswa di tingkat nasional, banyak faktor yang dapat berpengaruh pada hal itu salah satunya yaitu belum ada pengaruh nyata Kepala Sekolah dalam memimpin satuan kerjanya masing-masing, Manajemen Berbasis Sekolah belum diterapkan dengan baik, serta belum memadai sarana maupun prasarana demi mendukung jalannya kegiatan pembelajaran, contohnya kurangnya ruangan belajar atau kelas, WC siswa, ini terjadi di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dan MTs Azzahra, dan tidak adanya lapangan olahraga pada MTs Amal Bhakti.

Oleh karena itu menurut Mulyasa (2012) usaha dalam peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah apabila terkait pada kepemimpinan seorang kepala sekolah, ada sepuluh hal yang menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam kepemimpinan kepala sekolah. “sepuluh kunci tersebut mencakup tanggung jawab, visi yang utuh, keteladanan, mengembangkan sumber daya yang dipimpin, memberikan layanan terbaik, fokus terhadap siswa, membina rasa persatuan dan kesatuan, menyesuaikan gaya kepemimpinan, manajemen yang mendahulukan praktek dan memanfaatkan keahlian.”

Pendidikan adalah sebuah yang yang dasar pada kehidupan seorang manusia. Terdapatnya pendidikan membawa harapan supaya memiliki kemanfaatan terhadap peningkatan kecerdasan maupun keterampilan, pengembangan potensi diri serta mewujudkan insan yang mempunyai pribadi yang baik, memiliki rasa tanggung jawab tinggi, memiliki kreatifitas yang dapat bersaing di kehidupan, cerdas dan bisa meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga lewat pendidikan seorang individu memiliki tujuan, arah dan makna pada hidup. Peningkatan dan pengembangan kualitas SDM adalah suatu terpenting pada dunia pendidikan. Semua warga sebuah mengharapkan terwujudnya pendidikan yang memiliki mutu. Pendidikan termasuk sebuah pilar utama bagi sebuah negara untuk usaha mewujudkan masa depan yang lebih cerah. Dalam rangka meraih semuanya, dunia pendidikan dan setiap elemen yang menopangnya wajib diupayakan dengan maksimal sehingga dapat meraih tujuan pokok yakni mewujudkan SDM (sumber daya manusia) yang memiliki kualitas. SDM yang memiliki mutu adalah suatu yang tercipta akibat terdapatnya sistem pendidikan yang memiliki mutu pula. Oleh sebab yang demikian usaha dalam peningkatan mutu pendidikan ialah suatu yang sangat penting pada upaya peningkatan SDM.

Pada saat ini di sela-sela persaingan serta pendidikan global yang semakin maju, mutu pendidikan ialah suatu yang pokok dalam menopang berkembangnya sebuah sekolah. Baiknya mutu pendidikan dapat direalisasikan apabila sebuah sistem pendidikan mempunyai pimpinan yang bisa melakukan pengelolaan sumber daya dengan optimal. Oleh sebab itu, dalam tujuannya pada pengelolaan dan pembentukan sekolah yang memiliki kualitas tersebut, kepala sekolah dituntut untuk dapat memberi kinerja yang baik dan juga bersama dengan setiap pengajar serta staf lain melakukan pekerjaan secara optimal, hal tersebut tak lepas dari program kepala sekolah dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dia pimpin. Sebagai pemimpin di suatu sekolah, seorang kepala sekolah wajib bertanggung jawab pada pelaksanaan aktivitas administrasi dan pendidikan sekolah, pembinaan guru dan pemeliharaan sarana maupun prasarana.

Kepemimpinan kepala sekolah tentu juga ikut menentukan terhadap segala keberlangsungan yang terdapat di sekolahnya. Peran penting Kepala Sekolah dalam menghadapi masalah tersebut sangat signifikan, karena Kepala Sekolah merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu sekolah. Kepala Sekolah memainkan perannya sebagai pemimpin yang juga memegang kendali penuh serta memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang dipimpinnya. Selain dari hal tersebut, kepala sekolah menjadi seorang dalam pengambil keputusan di suatu Lembaga Pendidikan dan sebagai contoh atau *Role Model* bagi yang lainnya peranan kepala sekolah krusial untuk mewujudkan mutu Pendidikan pada madrasah dan menjadikan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang lebih baik.

Sebagaimana menurut Daryanto (2015), “Kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah kunci berhasilnya suatu institusi pendidikan. Kata-kata kepala sekolah awalnya dari dua kata yakni “kepala dan sekolah”. Kepala didefinisikan menjadi pemimpin atau ketua pada sebuah lembaga atau organisasi. Sementara kata sekolah ialah suatu lembaga yang mana merupakan wadah dalam memberi dan menerima pembelajaran.

Oleh karena itu bisa didefinisikan dengan sederhana jika kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diamanahkan sebuah tugas dalam memimpin sebuah sekolah yang mana interaksi terjadi antara guru yang mengajarkan materi dan murid yang mendapatkan materi. Menurut Asmani (2012) menjelaskan jika “Profesionalisme kepemimpinan seorang kepala sekolah ialah komitmen setiap anggota sebuah profesi agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, dan memiliki tujuan supaya profesionalisme orang-orang tersebut untuk memimpin dan menjalankan setiap sumber yang terdapat di sebuah sekolah akan bersama-sama bekerja untuk meraih targetnya.” Kepala sekolah yang menjadi pemimpin paling tinggi di sekolah, pada pola kepemimpinan dan kebijakannya benar-benar mempengaruhi dan menentukan kemajuan sekolahnya.

Sedangkan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah menggunakan MBS atau yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (*school based management*). Pertanyaannya mengapa harus memakai konsep tersebut. Menurut Rohiat (2020, hal. 28), sejumlah alasan dipakainya pendekatan tersebut ialah dijelaskan seperti demikian: a. otonomi sekolah yang penting, adanya otonomi tersebut sekolah dapat melakukan pengembangan terhadap sekolah ataupun madrasah dengan optimal, memperhatikan potensi yang dipunyai dan tidak melupakan kearifan lokal, b. Fleksibel, adanya Manajemen Berbasis Sekolah membuat madrasah atau sekolah menjadi lincah dan leluasa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, c. adanya Manajemen Berbasis Sekolah akan membuat sekolah dapat tahu, kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang yang terdapat di sekolah, c. adanya Manajemen Berbasis Sekolah akan membuat sekolah tahu keperluan apa saja yang ingin dibenahi, oleh sebab itu madrasah maupun sekolah dapat menyusun setiap program didasari dari keperluan dasar serta fokus terhadap penanganan permasalahan, e. Keputusan ditetapkan oleh madrasah maupun sekolah, karena yang benar-benar tahu keadaan sekolah ialah madrasah atau sekolah itu sendiri, f. lebih efisien dalam pemakaian sumber daya, g. keikutsertaan masyarakat dan warga sekolah (di dalam mengambil keputusan), h. sekolah memiliki tanggung jawab mengenai mutu pendidikan terhadap pemerintah, i. sekolah bisa bersaing secara sehat antar suatu sekolah dengan sekolah lainnya, serta yang terakhir sekolah bisa secepatnya memberi respon terhadap setiap masyarakat yang memberikan aspirasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri maupun Swasta yang berada di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, dimulai dari awal bulan Agustus 2022 hingga Desember 2022. Pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan diperoleh disampaikan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Kecamatan Prabumulih timur

Tahun 2022 berjumlah 110 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t, uji F dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uraian analisis data penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada kepemimpinan kepala sekolah pada hasil pembelajaran peserta didik, terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru pada hasil pembelajaran peserta didik dan terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan bersamaan pada hasil pembelajaran peserta didik.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil pada penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Acuan dari hal ini adalah sudut pandang teori yang menyebutkan jika Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan aktivitas atau tindakan seorang kepala sekolah dalam rangka menggerakkan, memberi pengaruh, mengajak, memotivasi, membimbing/mebina, mengarahkan, mengawasi dan menasehati bawahan dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan. Sintesis teori ini berlandaskan teori dari Soelardi dalam Mulyasa (2017, hal. 107) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dalam menggerakkan, memberi pengaruh, mengajak, memotivasi, menasehati, mengarahkan, menyuruh, membimbing, melarang, memerintah, dan juga memberi hukuman jika diperlukan, serta memberikan pembinaan dengan tujuan manusia yang menjadi media manajemen akan bekerja dalam rangka meraih tujuan administrasi dengan efisien dan efektif. Serta pendapat dari Toha dalam Mulyasa (2017, hal. 108) bahwa Kepemimpinan itu alat untuk mencapai tujuan. Bisa dijalankan ataupun tidak tujuan dari pendidikan tersebut bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan kepala sekolah menjadi pemimpin pendidikan dan supervisor pembelajaran pada sekolah (Susanto, 2016). Tujuan pendidikan tersebut dimaksud salah satunya adalah peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang baik yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang didapatkan.

Efektifnya Kepemimpinan seorang kepala sekolah yang paling tidak harus memahami kenapa pendidikan yang memiliki kualitas dibutuhkan oleh sekolah, hal-hal apa saja yang wajib dilaksanakan dalam tujuan peningkatan mutu serta produktivitas sekolah, serta seperti apa pengelolaan sekolah dengan efektif supaya meraih capaian hasil belajar yang tinggi, untuk tercapainya ini maka sangat diperlukan sosok yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi bawahan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Heck dalam Mulyasa (2017, hal. 19) menerangkan jika prestasi akademik bisa diramalkan didasari pada tingkah laku kepemimpinan seorang kepala sekolah. Hal tersebut bisa dipahami dikarenakan serangkaian kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki pengaruh pada kinerja sekolah secara keseluruhan dan berhasilnya sekolah itu untuk meraih tujuan yang salah satunya adalah menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas yang bisa terlihat dari hasil proses pendidikan yaitu hasil belajar siswa.

Atas dasar hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan bisa ditarik kesimpulan jika diantara usaha dalam meningkatkan kinerja guru ialah dengan melakukan peningkatan kepemimpinan seorang kepala sekolah.

2. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil dari penelitian pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan adanya berpengaruh signifikan manajemen berbasis sekolah pada kinerja guru.

Mengacu pada sintesis teori yang menyatakan jika kinerja guru ialah capaian kerja dengan kuantitas maupun kualitas yang diraih tenaga pendidik di dalam menjalankan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai melatih dan melakukan evaluasi terhadap siswa. Hal itu sesuai dengan yang dinyatakan Supardi (2018, hal. 54) bahwa kinerja guru adalah kompetensi tenaga pendidik di dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah dan memiliki tanggung jawab atas setiap siswa yang berada pada bimbingan seorang guru dengan meningkatkan hasil belajar para siswa tersebut. Dan selaras pada UU RI N0. 6 Tahun 2018 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah yang menyebutkan jika guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan melakukan evaluasi terhadap siswa/murid. Maka kinerja guru pada proses belajar mengajar adalah hal yang paling penting untuk mendukung terwujudnya kegiatan pendidikan dengan efektif utamanya untuk membangun perilaku disiplin serta mutu hasil belajar siswa. Baiknya kinerja seorang guru tercermin pada hasil yang didapat oleh siswa. Menurut Glasman pada penelitian Supardi (2014, hal. 55). Oleh karena itu sudah jelas jika dalam melakukan penilaian serta memahami kinerja guru tak lepas dari siswa/murid yang menjadi subjeknya, dan tingkatan keberhasilan pembelajaran yang diraih siswa adalah cerminan kinerja guru yang menjadi pengelola dan perencana belajar mengajar atau administrator kelas.

Atas dasar dari hasil penelitian serta bahasan tersebut, lalu bisa ditarik kesimpulan jika diantara suatu usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik ialah dengan mengoptimalkan manajemen berbasis sekolah.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil dari penelitian pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru secara bersamaan pada hasil belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah serta manajemen berbasis sekolah secara bersamaan pada kinerja guru.

Hasil ini memiliki acuan terhadap sintesis teori yang menyebutkan jika kinerja guru ialah kemampuan yang diraih peserta didik sesudah menjalankan proses pembelajaran yang yang dapat memberikan perubahan perilaku yang salah satunya mencakup aspek kognitif. Kepemimpinan kepala sekolah ialah aktivitas ataupun tindakan seorang kepala sekolah dalam rangka menggerakkan, memberi pengaruh, memotivasi, mengajak, mengarahkan, memberi bimbingan/membina, menasehati dan mengawasi bawahan untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. MBS merupakan hasil kerja dilihat dari kuantitas maupun kualitas yang diraih seorang tenaga pendidik di dalam menjalankan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan melakukan evaluasi terhadap siswa.

MBS maupun Kepemimpinan Kepala Sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Kinerja Guru. Kepemimpinan kepala sekolah secara baik, yang efektif maka akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara keseluruhan, manajemen berbasis sekolah dan keberhasilan sekolah itu dalam mencapai tujuan. Yang mana tujuan yang dimaksud adalah menghasilkan siswa/murid yang mempunyai capaian belajar yang baik. Dengan kinerja guru yang baik, maka seluruh kegiatan pembelajaran dan tugas guru sebagai pendidik, pembimbing, pemberi arahan, pelatih, penilai dan pengevaluasi bisa terselenggara secara baik, hingga siswa bisa memperoleh hasil pembelajaran yang baik pula.

Atas dasar dari hasil penelitian dan bahasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan jika kepemimpinan seorang kepala sekolah serta manajemen berbasis sekolah yang memiliki korelasi dengan bersamaan adalah faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Hasil penelitian yang saya lakukan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi (2019) yang memperlihatkan hasil jika kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan Hidayat dan Susilo (2019) dengan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang memberi dukungan pada hasil penelitian saya ialah penelitian yang dilaksanakan Fardana (2020) hasil penelitiannya memperlihatkan jika kinerja guru bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Lalu penelitian yang dilaksanakan oleh Daud (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan seorang kepala sekolah serta kreativitas tenaga pendidik secara bersamaan memberi kontribusi signifikan serta memiliki pengaruh yang benar-benar tinggi dan arah hubungannya positif pada hasil belajar peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bisa meningkatkan kinerja guru lewat kepemimpinan seorang kepala sekolah serta manajemen berbasis sekolah, selain berpengaruh pada setiap faktor lainnya seperti model pembelajaran, fasilitas serta motivasi belajar. Yang sebelumnya penelitiannya telah dilakukan oleh Susanti, Arafat dan Fitria (2020) menunjukkan hasil bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran dan motivasi belajar. Penelitian oleh Yuhana, Lian, dan Mulyadi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) yang menunjukkan jika pengaplikasian model belajar mengajar bisa membuat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (11,344) > t_{tabel} (1,999) dengan nilai signifikan (*probability*) $0,000 < 0,05$. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan meningkatkan kinerja guru karena kepemimpinan adalah alat untuk mencapai tujuan, yang salah satunya adalah siswa memperoleh kinerja yang baik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (8,648) > t_{tabel} (1,999) dengan nilai signifikan (probability) $0,000 < 0,05$. Kinerja guru dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan terutama dalam mencapai kinerja yang baik. Manajemen berbasis sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (100,086) > F_{tabel} (3,14) dengan nilai signifikan (probability) $0,000 < 0,05$. Dengan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah yang baik, yang berkorelasi secara bersama-sama maka akan sangat mendukung untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita. (2014). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, & Dacholfany. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kota Metro, Lampung. *Supervisi Pendidikan*, 1(2), 2541–2922.
- Azam, I., & Sieng, C. L. L. (2019). Relationship Between Supervisor's Role And Job Performance In The Workplace Training Program. *Din Iași Tomul LVI Științe Economice*, 30(2), 237–251.
- Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daud. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Nurul Furqon Cibinong Bogor. *Jurnal Dirasat Islamiyah*, 2(3).
- Fardana, Djaelani, & Sarsetyono. (2020). Pengaruh Kinerja Guru dan Penggunaan Media Scanner Bluetooth Terhadap Hasil Belajar Tune Up Injeksi. *Journal of Vocational and Automotive Technology*, 2(1).
- Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 103–114.
- Giri, I. M. A. (2017). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Pendidikan Dharma Acarya*, 5(2), 44–53.
- Marlina, Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Analisis Kinerja Penilik Pendidikan Nonformal di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Al – Qiyam*, 1(1).
- Maryati, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2021). Management for Improving the Quality of Student Learning in Primary Schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 257–265. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.113>
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2017). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS*
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2018). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, A., Narimo, & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2).